



Available online at <http://journal.stkip-andi-matappa.ac.id/index.php/histogram/index>

**Histogram : Jurnal Pendidikan Matematika 7(1), 2023, 286-295**

---

## PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA ERA MERDEKA

### BELAJAR : *LITERATURE REVIEW*

---

Rohmatulloh<sup>1\*</sup>, Novaliyosi<sup>2</sup>, Hepsi Nindiasari<sup>3</sup>, Abdul Fatah<sup>4</sup>

1,2,3,4Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

\* Corresponding Author. Email: [7778210011@untirta.ac.id](mailto:7778210011@untirta.ac.id)

Received:20 Desember 2022 ; Revised:20 Januari 2023; Accepted: 30 Maret 2023

---

#### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan muatan matematika dan karakteristik pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka. Literature review digunakan sebagai metode dalam penelitian ini. Artikel ditelusuri pada artikel dilakukan pada database Google Cendekia, Portal Garuda dan Sintaristekbrin. Berdasarkan hasil penelaahan artikel yang didapat, muatan matematika dalam kurikulum merdeka terdapat dua elemen, yaitu elemen konten dan proses. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran matematika pada era merdeka belajar dimulai dengan asesmen diagnostik sebagai dasar pemetaan peserta didik untuk kemudian dilakukan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi sejalan dengan kurikulum merdeka, mengakomodir peserta didik, luwes dalam penerapan dan berfokus pada pengembangan karakter. Oleh karena itu, pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi rekomendasi bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika pada era merdeka belajar..

**Kata Kunci:** kurikulum merdeka, pembelajaran matematika, pembelajaran berdiferensiasi

---

#### ABSTRACT

This research was conducted to describe the content of mathematics and the characteristics of mathematics learning in an kurikulum merdeka. Literature review was used as a method in this study. Articles searched for articles are done on Google Cendekia databases, Garuda Portal and Sintaristekbrin. Based on the results of the article study obtained, the mathematical content in the kurikulum merdeka has two elements, namely content and process elements. In addition, the implementation of mathematics learning in the era of independent learning begins with diagnostic assessment as a basis for mapping students for later differentiated learning. Differentiated learning is in line with an kurikulum merdeka, accommodating students, flexible in application and focusing on character development. Therefore, differentiated learning can be a recommendation for teachers in carrying out mathematics learning in the era of merdeka belajar.

**Keywords:** kurikulum merdeka, mathematics learning, differentiated learning

---

**How to Cite:** (Rohmatulloh, Novaliyosi, Nindiasari, & Fatah, 2023) Rohmatulloh, R., Novaliyosi, N., Nindiasari, H., & Fatah, A. (2023). PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA ERA MERDEKA BELAJAR : LITERATURE REVIEW. *Histogram: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 286-295. doi:10.31100/histogram.v7i1.2510

---

Copyright© 2023, THE AUTHOR (S). This article distributed under the CC-BY-SA-license



## **I. PENDAHULUAN**

Sistem pendidikan masa kini mengikuti arah tantangan pada abad revolusi industri 4.0 (Santika, 2021). Perubahan yang semakin deras beriringan dengan kebutuhan individu yang semakin kompleks. Tantangan zaman perlu dijawab dengan peningkatan kualitas hidup manusia. Lazuardi (2017) menambahkan bahwa pendidikan merupakan jalan strategis dalam segala hal untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang. Oleh karena itu, Pendidikan harus mengikuti perkembangan zaman dan menjawab tantangan zaman. Perubahan sistem pendidikan tentunya akan berimbas pada reformasi kurikulum (Putriani & Hudaidah, 2021). Hal senada disampaikan oleh Siregar et al. (2021), kurikulum dirancang untuk meningkatkan mutu pendidikan dan menyesuaikan perkembangan zaman.

Perubahan kurikulum dilakukan untuk membawa perubahan kearah yang lebih baik. Perubahan kurikulum di Indonesia beberapa kali mengalami perubahan, dimulai dari kurikulum 1975 sampai pada tahun 2018 berubah menjadi kurikulum 2013 revisi (Malikah et al., 2022) dan mulai tahun 2021, Kurikulum Nasional menyediakan tiga pilihan bagi kelompok layanan pendidikan untuk melanjutkan pembelajaran di masa pandemi Covid-19, yaitu Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat (Kurikulum 2013 disederhanakan) dan Kurikulum Merdeka (Kemdikbud, 2021).

Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai tatanan kurikulum yang lebih luwes, namun fokus pada materi penting dan mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik (Kemdikbud, 2022). Fitriyah & Wardani (2022) menambahkan bahwa desain kurikulum merdeka mengacu pada beberapa prinsip, yaitu: 1) standar kinerja disiplin menghormati prinsip fokus, kesatuan dan konsistensi; 2) kemampuan untuk mentransfer pengetahuan dan opsi interdisipliner; 3) orisinalitas, fleksibilitas dan arah; dan 4) partisipasi, keberdayaan atau kemandirian peserta didik dan keberdayaan atau kemandirian guru. Kurikulum merdeka ini selaras dengan khittah tokoh nasional pendidikan yaitu Ki Hajar Dewantara, Pembelajaran menitikberatkan pada kebebasan belajar secara mandiri dan kreatif, yang berdampak pada pembentukan karakter peserta didik yang berkarakter mandiri (Ainia, 2020). Dengan demikian kurikulum merdeka berpusat pada peserta didik dalam pembelajarannya.

Salah satu mata pelajaran yang terdapat pada kurikulum merdeka yaitu matematika. Pada mata pelajaran matematika, peserta didik diberikan kebebasan untuk mengembangkan pemikirannya dalam mengkoneksikan konsep matematika (Nada, 2020). Hal ini sejalan dengan

konsep merdeka belajar dalam kurikulum merdeka. Selain itu, matematika mendukung mata pelajaran lain seperti mata pelajaran fisika, kimia, statistika, teknologi konstruksi dan lainnya (Sumandya, 2022). Fatoni (2022) menambahkan penguasaan matematika peserta didik menjadi kebutuhan yang tidak dapat ditawar lagi untuk penguasaan penalaran dan pengambilan keputusan di era persaingan yang semakin ketat saat ini. Oleh karena itu, matematika menjadi bagian yang penting dalam kurikulum merdeka.

Berdasarkan paparan di atas, Peneliti merumuskan tujuan berikut untuk mengetahui gambaran penerapan pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka, 1) Bagaimana muatan pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka?; 2) Bagaimana karakteristik pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka? Melalui *literature review*, peneliti membaca hasil penelitian beberapa peneliti terdahulu tentang pembelajaran matematika dalam kurikulum merdeka. Penelitian dilakukan dengan menghimpun tulisan ilmiah dari berbagai jurnal nasional yang dianggap sesuai dengan fokus penelitian ini.

## **II. METODE PENELITIAN**

*Literature review* digunakan sebagai metodologi penelitian dalam penelitian yang dilakukan. *Literature review* tidak sekedar menandakan membaca tulisan ilmiah, akan tetapi lebih ke arah analisis yang mendalam dan kritis terkait penelitian sebelumnya pada suatu pokok penelitian (Septiana et al., 2022). Ramdhani et al. (2014) menjelaskan bahwa *Literature review* merupakan pendalaman tulisan ilmiah, buku, dan sumber kajian lain yang terkait dengan persoalan, subjek penelitian, atau peninjauan tertentu sehingga dapat memberikan deskripsi, rangkuman serta penilaian pada pokok penelitian. Nurislamingsih et al. (2020) menjelaskan bahwa *literature review* adalah salah satu metode penelitian yang digunakan untuk menemukan atau mendapatkan inti dari penelitian sebelumnya adalah dengan menganalisis pendapat beberapa ahli saat menuliskan hasil laporan penelitian.

*Literatur review* dapat memberikan gambaran tentang kemajuan suatu topik tertentu (Ramdhani et al., 2014). Dengan bantuan *Literatur review*, peneliti dapat mengidentifikasi teori atau metode, mengembangkan teori atau metode, mengidentifikasi kesenjangan antara teori dan penerapannya. (Cahyono et al., 2019). Hart (2018) menambahkan *Literatur review* yang baik bukan hanya sekedar ringkasan dari berbagai sumber keilmuan, tetapi kajian pustaka yang baik adalah karya ilmiah yang mampu menganalisis, meringkas dan mengevaluasi secara kritis untuk memberikan gambaran dan informasi yang jelas tentang

pokok bahasan tersebut. Sumber kajian yang dipilih untuk rujukan merupakan artikel, jurnal, dan sumber lain yang terkait dengan pokok penelitian (Septiana et al., 2022).

Tahapan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: (1) identifikasi subjek; (2) menemukan dan memilih sumber yang sesuai; (3) analisis dan sintesis literatur; dan (4) penyusunan laporan (Ramdhani et al., 2014). Langkah pertama adalah mengkategorikan topik, topik yang dipakai pada penelitian ini adalah pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka. Penelitian ini berfokus pada artikel dan publikasi yang diterbitkan yang berhubungan dengan topik yang diteliti. Langkah kedua adalah menemukan dan memilih tulisan ilmiah yang cocok dengan tujuan penelitian. Pencarian artikel dilakukan pada database Google Cendekia, Portal Garuda dan Sintaristekbrin. Ketiga adalah menganalisis dan mensintesis literatur pada artikel yang terpilih. Artikel yang terpilih kemudian dianalisis untuk mendeskripsikan dan mengidentifikasi informasi yang dapat menjawab pertanyaan penelitian, dan melakukan sintesa dari rangkaian artikel dengan mensintesis dan mengidentifikasi kesimpulan yang dapat ditarik. Tahap terakhir adalah organisasi penulisan, di mana peneliti menguraikan kesimpulan penelitian.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kurikulum diterapkan sebagai acuan dalam pencapaian tujuan pendidikan (Sulaiman, 2022). Salah satu kurikulum yang dapat diterapkan saat ini adalah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka digunakan sebagai jalan pemulihan pendidikan di Indonesia (Malikah et al., 2022). Fitur utama dari kurikulum yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah fokus pada materi yang diperlukan untuk memberikan waktu yang cukup untuk pembelajaran yang mendalam dan fleksibilitas bagi guru untuk membedakan pembelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik, dan pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan soft skill dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila (Susilawati et al., 2021; Wiguna & Tristianingrat, 2022).

Salah satu profil pelajar Pancasila yaitu bernalar kritis (Rusnaini et al., 2021). Kemampuan bernalar kritis dapat dibangun melalui pelajaran matematika (Rismayanti et al., 2022). Melalui matematika peserta didik diarahkan berpikir secara terstruktur dan sistematis sehingga mampu memutuskan penyelesaian dalam permasalahan yang diberikan (Widyatiningtyas et al., 2015). Oleh karena itu, pembelajaran matematika dalam kurikulum merdeka menjadi penting dan perlu dikaji elemennya yang termuat serta karakteristik yang menjadi tuntutan.

Terdapat dua elemen yang terdapat dalam kurikulum merdeka, yaitu elemen konten dan elemen proses (Kemendikbud, 2022a). Elemen konten matematika yang terdapat dalam kurikulum merdeka ditunjukkan pada tabel 1 (Kemendikbud, 2022a). Elemen konten dalam mata pelajaran Matematika mengacu pada pengertian bahwa matematika merupakan materi pembelajaran (mata pelajaran) yang harus dipahami peserta didik.

**Tabel 1.** Elemen Konten Matematika dalam Kurikulum Merdeka

No	Elemen	Uraian
1.	Bilangan	Bidang kajian Bilangan membahas tentang angka sebagai simbol bilangan, konsep bilangan, operasi hitung bilangan, dan relasi antara berbagai operasi hitung bilangan dalam subElemen representasi visual, sifat urutan, dan operasi.
2.	Aljabar	Bidang kajian Aljabar membahas tentang aljabar non-formal dalam bentuk simbol gambar sampai dengan aljabar formal dalam bentuk simbol huruf yang mewakili bilangan tertentu dalam subElemen persamaan dan pertidaksamaan, relasi dan pola bilangan, serta rasio dan proporsi.
3.	Pengukuran	membahas tentang besaran-besaran pengukuran, cara mengukur besaran tertentu, dan membuktikan prinsip atau teorema terkait besaran tertentu dalam subElemen pengukuran besaran geometris dan non-geometris.
4.	Geometri	Bidang kajian Geometri membahas tentang berbagai bentuk bangun datar dan bangun ruang, serta ciri-cirinya dalam subElemen geometri datar dan geometri ruang.
5.	Analisis Data dan Peluang	Bidang kajian Analisis Data dan Peluang membahas tentang pengertian data, jenis-jenis data, pengolahan data dalam berbagai bentuk representasi, dan analisis data kuantitatif terkait.
6.	Kalkulus (sebagai pilihan untuk kelas XI dan kelas XII)	Bidang kajian kalkulus membahas tentang laju perubahan sesaat dari suatu fungsi kontinu, dan mencakup topik limit, diferensial, dan integral, serta penggunaannya.

Elemen kedua yang terdapat dalam kurikulum merdeka, yaitu elemen proses. Elemen proses dalam matematika merujuk pada pandangan bahwa matematika merupakan alat konseptual untuk membangun dan merekonstruksi materi pembelajaran matematika dalam bentuk aktivitas mental yang membentuk alur pemikiran dan pengembangan keterampilan pemahaman. Elemen konten matematika yang terdapat dalam kurikulum merdeka ditunjukkan pada tabel 2 (Kemendikbud, 2022a).

**Tabel 2.** Elemen Proses Matematika dalam Kurikulum Merdeka

No	Elemen	Uraian
1.	Penalaran dan Pembuktian Matematis	Penalaran terkait dengan proses penggunaan pola hubungan dalam menganalisis situasi untuk menyusun serta menyelidiki praduga. Pembuktian matematis terkait proses membuktikan kebenaran suatu prinsip, rumus, atau teorema tertentu.
2.	Pemecahan Masalah Matematis	Pemecahan masalah matematis terkait dengan proses penyelesaian masalah matematis atau masalah sehari-hari dengan cara menerapkan dan mengadaptasi berbagai strategi yang efektif. Proses ini juga mencakup konstruksi dan rekonstruksi pemahaman matematika melalui pemecahan masalah.
3.	Komunikasi	Komunikasi matematis terkait dengan pembentukan alur pemahaman materi pembelajaran matematika melalui cara mengomunikasikan pemikiran matematis menggunakan bahasa matematis yang tepat. Komunikasi matematis juga mencakup proses menganalisis dan mengevaluasi pemikiran matematis orang lain.
4.	Representasi Matematis	Representasi matematis terkait dengan proses membuat dan menggunakan simbol, tabel, diagram, atau bentuk lain untuk mengomunikasikan gagasan dan pemodelan matematika. Proses ini juga mencakup fleksibilitas dalam mengubah dari satu bentuk representasi ke bentuk representasi lainnya, dan memilih representasi yang paling sesuai untuk memecahkan masalah.
5.	Koneksi Matematis	Koneksi matematis terkait dengan proses mengaitkan antar materi pembelajaran matematika pada suatu bidang kajian, lintas bidang kajian, lintas bidang ilmu, dan dengan kehidupan.

Pencapaian elemen konten dan elemen proses dituntaskan secara Fase, dimulai dari Fase A sampai dengan Fase F. Tingkat SD termasuk ke dalam Fase A dan B, Tingkat SMP termasuk ke dalam Fase D, sedangkan untuk Tingkat SMA/SMK masuk ke dalam Fase E dan Fase F. Perbedaan setiap fase lebih menekankan pada capaian pembelajaran di setiap elemen konten dan elemen proses bukan sekedar perbedaan pada level perkembangan kognitif. Dengan demikian, Elemen pada kurikulum merdeka membuat guru lebih fleksibel dalam mengatur capaian perkembangan peserta didik.

Pembelajaran matematika dapat menciptakan dan mengembangkan kepribadian peserta didik menjadi lebih baik serta dapat membangun karakter (Rusminati et al., 2021). Karakter yang dituntut dalam kurikulum merdeka termuat dalam profil pelajar pancasila (Irawati et al., 2022). Dengan demikian, pembelajaran matematika selaras dengan pengembangan karakter profil pelajar pancasila yang merupakan karakteristik utama dalam kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka dikembangkan menjadi lebih fleksibel, fokus pada konten esensial dan mengembangkan karakter peserta didik (Kemendikbud, 2022b). Hal ini berefek pada pengembangan pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka. Pembelajaran matematika harus melatih peserta didik memiliki kemampuan untuk berpikir secara kritis, logis dan kreatif dengan cara yang memungkinkan mereka mengembangkan pengetahuannya dan berkontribusi pada masalah kehidupan sehari-hari (Malikah et al., 2022). Oleh karena itu, pembelajaran matematika perlu dikembangkan melalui pembelajaran konstruktivisme agar peserta didik mampu menyusun pengetahuannya sendiri.

Penekanan Konsep dalam era Merdeka Belajar pada dasarnya sesuai dengan pembelajaran konstruktivisme (Nurulaeni & Rahma, 2022). Cahyanto & Prabawati (2019) menerangkan bahwa Pembelajaran matematika yang dipengaruhi oleh konstruktivisme menekankan pengembangan pemahaman aktif, kreatif dan produktif seseorang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya. Maka dari itu, pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka perlu diawali dengan asesmen diagnostik untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.

Proses pembelajaran yang dilakukan dengan memulai pengajaran dan keterampilan apa yang harus ditekankan sesuai hasil diagnosis pada peserta didik (Permata et al., 2017). Asesmen diagnostik dilakukan sebagai langkah awal untuk mengidentifikasi kesalahan dan kesiapan peserta didik sehingga guru dapat mengambil langkah yang tepat. Hal ini sejalan dengan Parwati (2019) bahwa asesmen diagnostik dapat membantu guru untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik, dan dapat mengetahui miskonsepsi yang dialami peserta didik serta digunakan untuk seleksi dan penempatan. Melalui asesmen diagnostik, guru dapat menempatkan peserta didik sesuai dengan kemampuan awalnya sehingga guru dapat melakukan pembelajaran berdiferensiasi dalam melaksanakan pembelajarannya.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu bentuk upaya dalam rangkaian pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan peserta didik dalam hal belajar peserta didik, profil belajar, minat dan kemampuan (Aprima & Sari, 2022). Pembelajaran berdiferensiasi merepresentasikan

konsep bahwa setiap peserta didik memiliki minat, kesempatan dan kemampuan yang berbeda, sehingga peran guru adalah mampu berkoordinasi dan berkolaborasi dengan strategi yang tepat (Faiz et al., 2022). Hal ini didukung oleh pernyataan Aprima & Sari (2022), salah satu kemungkinan untuk pembelajaran yang berpusat pada peserta didik adalah penggunaan pembelajaran berdiferensiasi. Dengan demikian, pembelajaran berfirensiasi mengakomodir keragaman peserta didik dalam cara belajar dan kemampuan.

Terdapat tiga pendekatan dalam pembelajaran berdiferensiasi yaitu Pertama, Diferensiasi konten adalah apa yang dipelajari peserta didik dalam kaitannya dengan kurikulum dan materi pembelajaran; Kedua, Diferensiasi proses adalah bagaimana peserta didik dapat memproses ide dan informasi, termasuk pilihan gaya belajar mereka; Ketiga, Diferensiasi produk yaitu peserta didik menunjukkan apa yang telah mereka pelajari (Maryam, 2021). Faiz et al. (2022) Menjelaskan bahwa Pembelajaran yang berdiferensiasi dapat berjalan dengan baik ketika ada peningkatan kepercayaan antara guru dan siswa untuk melaksanakan pembelajaran. Lebih lanjut, Menurut Siagian et al. (2022), Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu cara dalam mewujudkan merdeka belajar dan profil pelajar pancasila. Oleh karena itu, guru dalam pembelajaran matematika haruslah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan matematis dan menumbuhkan karakter profil pelajar pancasila yang menjadi karakteristik dari kurikulum merdeka.

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **A. Kesimpulan**

Muatan matematika dalam kurikulum merdeka terdapat dua elemen, yaitu elemen konten dan proses. Elemen konten merupakan materi pembelajaran (*subject matter*) yang harus dipahami peserta didik meliputi Bilangan, Aljabar, Pengukuran, Geometri, Analisis dan Peluang serta Kalkulus. Sementara itu, Elemen proses merupakan pengembangan kecakapan yang dicapai melalui pembelajaran yang dilakukan. Pelaksanaan pembelajaran matematika pada era merdeka belajar dimulai dengan asesmen diagnostik sebagai dasar pemetaan peserta didik. Setelah didapatkan hasil pemetaan, guru kemudian melakukan pembelajaran berdiferensiasi. Melalui pembelajaran berdiferensiasi guru dapat mengakomodir keragaman dan menentukan langkah yang tepat dalam menentukan strategi pembelajaran matematika. Pembelajaran berdiferensiasi sejalan dengan kurikulum merdeka, mengakomodir peserta didik, luwes dalam penerapan dan berfokus pada pengembangan karakter. Oleh karena itu, guru dalam

melaksanakan pembelajaran matematika dapat mempertimbangkan penggunaan pembelajaran berdiferensiasi.

## **B. Saran**

Penelitian selanjutnya dapat dilakukan untuk mengetahui model atau pendekatan pembelajaran matematika dalam kurikulum merdeka dan juga pelaksanaannya serta kemampuan matematik yang dikembangkan dalam pembelajaran yang dilakukan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ainia, D. K. (2020). “Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter.” *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101.
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95–101.
- Cahyanto, I. D., & Prabawati, M. N. (2019). Konstruktivisme dalam pembelajaran matematika. *Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers Program Studi Magister Pendidikan Matematika Universitas Siliwangi*, 274–280.
- Cahyono, E. A., Sutomo, & Harsono, A. (2019). Literatur Review: Panduan Penulisan dan Penyusunan. *Jurnal Keperawatan*, 12.
- Faiz, A., Ratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853.
- Fatoni, M. (2022). Analisis Pelaksanaan Program Merdeka Belajar di SDN Tanjungsari Terkait Pembelajaran Matematika. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora Universitas PGRI Madiun*, 1, 68–77. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDR>
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). *Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar*. 236–243.
- Hart, C. (2018). *Doing a literature review: Releasing the research imagination*.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Kemdikbud. (2021). *Dorong Pemulihan Pembelajaran di Masa Pandemi, Kurikulum Nasional Siapkan Tiga Opsi*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/12/dorong-pemulihan-pembelajaran-di-masa-pandemi-kurikulum-nasional-siapkan-tiga-opsi>
- Kemdikbud. (2022). *Kurikulum Merdeka*. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>

Kemendikbud, (2022).

Kemendikbud. (2022b). *Kurikulum Merdeka*.  
<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>

Lazuardi, D. (2017). Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(1), 99–112.

Malikah, S., Winarti, W., Ayuningsih, F., Nugroho, M. R., Sumardi, S., & Murtiyasa, B. (2022). Manajemen Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5912–5918.  
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3549>

Maryam, A. S. (2021). *Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi.

Nada, L. Q. (2020). Studi Kepustakaan: Contextual Teaching and Learning (Ctl) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Di Era Merdeka Belajar. *Konferensi Ilmiah Pendidikan 2020*, 1(1), 145–148.  
<https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/kip/article/view/494>

Nurislaminingsih, R., Rachmawati, T. S., & Winoto, Y. (2020). Pustakawan Referensi Sebagai Knowledge Worker. *Anuva*, 4(2), 169–182.  
<https://doi.org/10.14710/anuva.4.2.169-182>

Nurulaeni, F., & Rahma, A. (2022). Analisis Problematika Pelaksanaan Merdeka Belajar Matematika. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*, 2(1), 35–45. <https://unu-ntb.e-journal.id/pacu/article/view/241>

Parwati, ni nyoman. (2019). Prosiding Senama PGRI Volume 1 Tahun 2019. *Adaptasi Pembelajaran Matematika Di Era Revolusi Industri 4.0*, 1(87).  
<https://doi.org/10.5281/zenodo.3445622>

Permata, J. I., Sukestiyarno, Y. L., & Hindarto, N. (2017). Analisis Representasi Matematis Ditinjau dari Kreativitas dalam Pembelajaran Cps dengan Asesmen Diagnostik. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, 6(2), 233–241.

Putriani, J. D., & Hudaidah, H. (2021). Penerapan Pendidikan Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 830–838.  
<https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/407>

Ramdhani, A., Ramdhani, M. A., & Amin, A. S. (2014). Writing a Literature Review Research Paper: A step-by-step approach. *International Journal of Basic and Applied Science*, 03(01), 47–56.

Rismayanti, T. A., Anriani, N., & Sukirwan, S. (2022). Pengembangan E-Modul Berbantu Kodular pada Smartphone untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 859–873. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i1.1286>

Rusminati, S. H., Apri Irianto, & Arif Mahya Fanny. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Matematika. *Inventa*, 5(2), 280–286.  
<https://doi.org/10.36456/inventa.5.2.a5164>

- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>
- Santika, I. G. N. (2021). Grand Desain Kebijakan Strategis Pemerintah Dalam Bidang Pendidikan Untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Education and Development*, 9(2), 369–377.
- Septiana, A., Amin, I. I., Soebagyo, J., & Nuriadin, I. (2022). Studi Literatur: Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Dalam Pembelajaran Matematika. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 7(2), 343. <https://doi.org/10.25157/teorema.v7i2.7090>
- Siagian, B. A., Situmorang, S. N., Siburian, R., Sihombing, A., Harefa, R. Y. R., Ramadhani, S., & Sitorus, A. (2022). Sosialisasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Merdeka Belajar di SMP Gajah Mada Medan. *Indonesia Berdaya*, 3(2), 339–344. <https://doi.org/10.47679/ib.2022227>
- Siregar, S., Nazliah, R., Hasibuan, R., Julyanti, E., Siregar, M., & Junita. (2021). Manajemen Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika Pada Sma Labuhanbatu. *Jurnal Education and Development*, 9(2), 285–290.
- Sulaiman. (2022). Pengembangan Kurikulum: (Sebagai Peran Guru Profesional). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3752–3760. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2645>
- Sumandya, I. W. (2022). Template MAHASENDIKA 2022 Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Mahasaraswati Denpasar. *Prosiding MAHASENDIKA 2022 Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Mahasaraswati Denpasar*, 35–43.
- Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*, 25, 155–167. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v25i2.897>
- Widyatingtyas, R., Kusumah, Y. S., Sumarmo, U., & Sabandar, J. (2015). The impact of problem-based learning approach to senior high school students' mathematics critical thinking ability. *Journal on Mathematics Education*, 6(2), 30–38. <https://doi.org/10.22342/jme.6.2.2165.107-116>
- Wiguna, I. K. W., & Tristaningrat, M. A. N. (2022). Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 17. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i1.2296>